

Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ma'arif Udanawu Blitar

Agus Dwi Santosa^{1*}, Nuril Laila Alhidayah²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

*¹Email: dwisantosaagus@iainkediri.ac.id,

²lailanuril99@gmail.com

ABSTRAK

Persoalan dalam dunia pendidikan adalah bagaimana guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik karena selama ini banyak siswa yang masih memiliki motivasi rendah dalam pembelajaran akidah akhlak. Strategi pembelajaran aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yakni (1) Dalam perencanaan strategi pembelajaran aktif para guru melakukan rapat untuk menyiapkan media yang menarik dan menyiapkan perangkat pembelajaran. (2) Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif terdapat beberapa kegiatan meliputi kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti yaitu melaksanakan *Everyone Is A Teacher Here*, *Problem Based Learning*, *Team Games Tournament*. (3) Evaluasi dalam penerapan strategi pembelajaran aktif siswa mengalami peningkatan pada aspek keaktifan, nilai dan motivasi, karena strategi pembelajaran aktif membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran aktif, Motivasi, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menuntut agar siswa mampu berpikir untuk memahami masalah, membangun strategi penyelesaian masalah, dan mengajukan ide-ide secara bebas dan terbuka. Guru sebagai fasilitator harus membantu siswa agar proses belajar mereka berjalan dengan baik. Seorang guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang

dapat melibatkan proses mental dan fisik siswa dan memotivasi siswa untuk berinteraksi dengan temannya, gurunya, lingkungannya dan sumber belajar.¹

Menjadikan siswa berprestasi atau berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran tidaklah mudah, namun semua bisa dicapai dengan usaha yang dilakukan guru seperti memberikan dukungan dan motivasi sehingga siswa akan tekun dan semangat dalam belajar. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa faktor yang menjadi kendala, diantaranya pendidikan orang tua di rumah yang masih kurang, kurang dalam mendampingi dan dukungan ketika siswa belajar di rumah. Selanjutnya, secara kelembagaan tidak semua sekolah bisa memfasilitasi untuk proses penguatan pendidikan agama Islam secara efektif, siswa masih dalam masa tumbuh kembang dan belajar banyak hal yang baru di kehidupannya. Rendahnya kemampuan siswa pada pembelajaran maka akan rendah pula prestasi yang akan di perolehnya. Rendahnya kemampuan siswa yang tidak mampu menghargai pendapat seorang teman juga menjadikan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.²

Motivasi adalah dorongan, hasrat, kebutuhan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Sehingga motivasi dapat juga didefinisikan sebagai tindakan tertentu yang dimulai dari suatu dorongan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan bagian dari suatu keadaan yang menyebabkan seseorang dalam bertindak dengan cara yang jelas untuk memenuhi beberapa tujuan tertentu. Motivasi akan menjelaskan mengapa orang melakukan suatu tindakan.³

Keberhasilan pembelajaran akidah akhlak sangat ditentukan oleh guru yang mengelola pembelajaran. Suyono dan Hariyanto dalam Dwi Nurvianto menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.⁴ Maka strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah langkah dalam menciptakan suasana kelas maupun materi pelajaran, agar diterima oleh seluruh siswa.

Strategi pembelajaran aktif merupakan kumpulan strategi- strategi dalam pembelajaran yang bersifat komprehensif dalam membangun keaktifan dan membuat siswa berpikir tentang materi pelajaran sejak awal dengan aktivitas-

¹ Muhibbin Syah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h. 3.

² Siti Sartika, *Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di MIS Aisyiyah Percut Sei Tuan* (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019), h. 12.

³ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h. 33.

⁴ Dewi Nurvianto, "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Memperbaiki Sistem Starter Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas XII TKR SMKN 1 Gabuswetan Indramayu Tahun Ajaran 2013/ 2014," *Taman Vokasi* 2 (2014): h. 1.

aktivitas yang mengarahkan untuk saling bekerja sama antar teman dalam waktu singkat.⁵

Menurut Ondi Saondi dan Aris Suberman, berhasil tidaknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh strategi mengajar guru. Hal ini karena guru memiliki peran yang sangat besar dalam pembelajaran, diantaranya adalah sebagai pendidik, pengajar, penasihat, teladan, motivator, penilai dalam pembelajaran, pembangkit kreativitas siswa, dan peran-peran penting lainnya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut diperlukan berbagai strategi yang tepat dan media yang mendukung penerapan strategi ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan siswa merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶

Pemilihan strategi oleh guru pada mata pelajaran akidah akhlak yang memiliki materi banyak sangat diperlukan agar materi tersampaikan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Strategi guru yang cenderung berciri *teacher center* tentu akan membuat siswa kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Memilih strategi yang bersifat *student center* diajarkan agar pelajaran tidak terasa membosankan.

Apabila guru akidah akhlak hanya menggunakan satu strategi saja maka akan mengakibatkan siswa cenderung bosan. Dan sebaliknya apabila guru menggunakan berbagai macam strategi maka siswa akan antusias, semangat, menikmati serta termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, karena siswa tidak akan mudah bosan atau mengantuk disaat pelajaran baik di pagi maupun siang hari. Maka dari itu guru harus memilah strategi yang tepat guna membimbing siswa menjadi lebih aktif dengan menggunakan strategi pembelajaran baru yang menjadikan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang sistematis dan berurutan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran perlu direncanakan dengan baik oleh guru. Realita di lapangan menunjukkan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MA Ma'arif Udanawu Blitar dulu sebelum guru menggunakan strategi pembelajaran aktif masih memperlihatkan permasalahan yang kurang baik dalam proses pembelajaran. Seperti motivasi dan minat belajar siswa yang rendah, tidak menyimak guru, terdapat siswa yang datang belum tepat waktu, siswa yang bercanda gurau dengan temannya atau ramai sendiri, siswa yang mengantuk, dan juga terdapat siswa yang berani atau kurang sopan terhadap gurunya. Hal ini disebabkan strategi pembelajaran yang sering digunakan guru adalah ceramah dan pemberian tugas yang akan membuat siswa merasa bahwa

⁵ Elihami Syaparuddin, Meldianus, "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasa 1* (2020): h. 32.

⁶ Suci Trismayanti, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2019): h. 145.

materi pembelajaran akidah akhlak hanya sebagai beban yang menjenuhkan bukan sebagai tantangan.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut, guru akan menjadi pihak yang berhak untuk mengambil keputusan atau inisiatif dan rencana mengenai tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar apa yang hendak ia berikan kepada para siswa serta menentukan berbagai sumber belajar dan alat evaluasi pembelajaran yang digunakan.⁷

Berdasarkan kegiatan belajar-mengajar selalu ada strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi guru bertujuan untuk memotivasi siswa agar memiliki semangat dan gairah dalam belajar serta mendapatkan prestasi yang optimal, sehingga dengan strategi guru akan memudahkan siswa dalam memahami apa yang telah disampaikan guru dengan baik.

Setelah guru menggunakan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Ma'arif Udanawu Blitar motivasi belajar siswa menjadi lebih baik. Dapat diukur melalui nilai siswa yang semakin baik, ulet menghadapi kesulitan, tanggapan guru terkait pencapaian siswa dalam memahami materi, minat belajar siswa yang tinggi, siswa tekun dalam menghadapi tugas, siswa selalu fokus dalam proses pembelajaran, menikmati pembelajaran dan tidak menganggapnya suatu beban, tidak merasa bosan dengan banyak tugas, serta bisa mempertahankan pendapatnya. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa dan motivasi merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan siswa.

Pada lembaga MA Ma'arif Udanawu Blitar peneliti melihat keunikan dari muatan lokal yaitu praktik ibadah yang menjadi maskot atau poin istimewa yang dijadikan syarat untuk naik kelas dan kriteria kelulusan. Seperti sebelum jam masuk membaca asmaul husna secara bersama-sama, mengikuti sholat dhuhur wajib secara berjamaah, namun karena di masjid tidak menampung banyak maka dijadikan 2 gelombang yakni gelombang 1 siswa laki-laki dan setelah selesai dilanjutkan dengan gelombang 2 siswi perempuan. Memiliki program *three in one*, yang berarti siswa yang bersekolah di madrasah tersebut akan mendapatkan tiga keuntungan secara bersamaan, yakni, pemahaman agama Islam, bisa keterampilan dan juga pelajaran yang sesuai dengan kejuruan yang dipilih baik IPA maupun IPS, 7 program keterampilan yang mana setiap siswa diharuskan untuk memilih salah satu antara lain, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Desain Grafis Komputer, Tata Busana, Tata Boga dan Tata Rias atau Tata Kecantikan Kulit dan Rambut

⁷ Novan Ardi Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta: Arruz Media, 2013).

(TKKR) jadi di MA Ma'arif Udanawu Blitar tidak hanya teori tetapi juga bentuk praktik.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi di MA Ma'arif Udanawu Blitar. Terlebih, khususnya kepada bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak. Penelitian terfokus pada penerapan strategi pembelajaran aktif dengan berbagai macam model seperti *Everyone Is A Teacher Here*, *Problem Based Learning* dan *Team Games Tournament* dalam kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Ma'arif Udanawu Blitar. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan empat cara yaitu observasi atau kegiatan mengamati terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif di MA Ma'arif Udanawu Blitar, wawancara terhadap waka kurikulum madrasah, 2 guru akidah akhlak, dan siswa MA Ma'arif Udanawu Blitar, dan dokumentasi tentang penerapan strategi pembelajaran aktif. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis Miles & Huberman yaitu diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Aktif pada mata pelajaran Akidah Akhlak

Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan disebut juga sebagai pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.⁹

Menurut Terry dalam buku karangan Sri Larasati menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk dapat mencapai tujuan yang telah digariskan, Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.¹⁰

Menurut Kemp dalam buku karangan Haudi, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹¹ Menurut J.R

⁸ Nufian S. Febriani and Wayan Weda Asmara Dewi, *Teori Praktis: Riset Komunikasi Terpadu* (Malang: UB. Press, 2018), h. 8.

⁹ Sanjaya Wina, "Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran" (Jakarta: Kencana, 2012), h. 23.

¹⁰ Larasati Sri, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

¹¹ Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021), h. 11.

David yang dikutip oleh Junaidah dalam jurnal karyanya, strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan guna mencapai tujuan pendidikan dan menimbulkan hasil belajar siswa¹².

Pendapat dari Moedjiono yang dikutip oleh Ratna Dwi Aprilia dalam jurnal karyanya, strategi pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan langkah tertentu.¹³

Sedangkan menurut Romiszowsky dalam buku karangan Wahyudin Nur Nasution, strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung makna yaitu mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar siswa agar menjadi lebih aktif.¹⁴

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan topik atau materi sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah diinginkan secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk belajar. Hal ini sangat urgen seperti halnya mempersiapkan tanah untuk ditanam benih. Jika hal ini dilakukan dengan benar, niscaya akan menciptakan kondisi yang baik untuk pertumbuhan yang sehat.

Demikian pula halnya dengan pembelajaran, jika persiapan dilakukan dengan matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan, materi, strategi, metode, pendekatan, lingkungan, serta kemampuan guru, maka hasilnya diasumsikan akan lebih optimal. Pentingnya perangkat pembelajaran adalah sebagai panduan, tolok ukur, peningkatan profesionalisme dan mempermudah penyampaian materi. Macam-macam perangkat pembelajaran adalah kalender pendidikan, alokasi waktu pembelajaran, program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pengertian diatas sama dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum madrasah dan guru akidah akhlak di MA Ma'arif Udanawu Blitar. Sebelum melaksanakan pembelajaran perlu adanya perencanaan, para guru mengadakan rapat awal tahun ajaran baru, tujuan dari diadakannya rapat tersebut adalah untuk menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada 1 semester ke depan. Adanya rapat evaluasi pada setiap dua atau tiga bulan sekali dengan tujuan sebagai evaluasi dan pemberian masukan. Perangkat pembelajaran yang disiapkan mulai dari kalender Pendidikan,

¹² Junaidah, "Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam," *Al-Tadzkiyyah* 6, no. 1 (2015): h. 47.

¹³ Ratna Dwi Aprilia, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pondok Modern Paciran," *Jurnal Mahasiswa Pendidikan* 1, no. 1 (2021): h. 76.

¹⁴ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017).

silabus, penetapan kriteria ketuntasan maksimal, program tahunan, program semester dan RPP. Kompetensi profesional guru dalam tingkat Madrasah Aliyah yakni dengan menguasai materi agar semakin maksimal dalam mengajar.

Temuan di lapangan yaitu sebelum menerapkan strategi pembelajaran aktif dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mempunyai rencana dalam proses pembelajaran (RPP). Dalam RPP terdapat metode dan strategi apa yang akan dipakai oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guna tercapainya tujuan belajar yang diinginkan.

Sejalan dengan pendapat Nunuk Suryani dan Leo Agung, dalam bukunya strategi belajar dan mengajar yang mengatakan bahwa, guru sebagai pendidik dapat menciptakan berbagai situasi kelas dan menentukan strategi yang akan dipakai untuk menciptakan iklim emosional yang sehat diantara siswa.¹⁵

Ada juga beberapa prinsip yang harus dipenuhi agar terciptanya proses pembelajaran yang aktif, seperti prinsip-prinsip pembelajaran yang dikemukakan oleh M. Sobry Sutikno berikut ini:

- a. Pembelajaran berfokus pada siswa.
- b. Menyenangkan.
- c. Prinsip motivasi.
- d. Mengembangkan kreativitas dan kemandirian siswa.
- e. Pembelajaran terpadu.
- f. Memberikan penguatan dan umpan balik.
- g. Prinsip perbedaan individual.
- h. Prinsip pemecahan masalah.
- i. Memanfaatkan aneka sumber belajar.
- j. Memberi keteladanan.
- k. Prinsip belajar sambil mengalami.
- l. Mengembangkan kerjasama dan kompetisi untuk mencapai prestasi.¹⁶

Selain itu pada pembelajaran aktif selalu fokus terhadap siswa dengan kerjasama maupun individu, disini guru hanya sebagai fasilitator saja. Mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari juga sangat penting agar proses refleksi siswa berjalan bersamaan dengan materi yang diberikan. Tentunya, proses refleksi dapat membantu dan memudahkan siswa melakukan proses mengingat, mengamati dan menganalisis.

Maka dari itu untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan aktif dalam kelas, upaya yang dilakukan guru akidah akhlak di MA Ma'arif Udanawu Blitar yaitu harus bisa mengendalikan situasi

¹⁵ Suryani Nunuk Agung Leo, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012).

¹⁶ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2014).

kelas agar siswa bisa tertarik dan menjadi aktif dalam dalam proses pembelajaran. Untuk bisa melaksanakan hal tersebut guru tidak hanya mengajar, tapi guru juga harus bisa merencanakan pembelajaran dengan menguasai materi khususnya dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif.

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Dalam pembelajaran guru sangat berkuasa dalam terbentuknya suasana belajar yang kondusif. Dengan menggunakan strategi belajar yang tepat maka bisa menjadikan terbentuknya suasana kelas yang baik dan kondusif yang bisa menumbuhkan hasil belajar meningkat. Adapun jenis-jenis strategi pembelajaran aktif yang digunakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu:

a. *Everyone Is A Teacher Here*

Everyone Is A Teacher Here adalah strategi yang digunakan dalam meningkatkan proses belajar siswa dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Pencapaian tujuan meliputi aspek kemampuan dalam mengemukakan pendapat, mampu mengenal masalah, mampu menghargai pendapat-pendapat kelompok setelah adanya pengamatan, serta kemampuan dalam menyimpulkan. Jadi *Everyone Is A Teacher Here* merupakan strategi yang sangat baik mendapatkan perhatian dan partisipasi siswa di kelas dan tanggung jawab siswa secara individual, strategi ini menawarkan kesempatan kepada siswa untuk bertindak seperti guru untuk siswa lain.

Melvin L. Silberman dalam bukunya menjelaskan bahwa strategi *Everyone Is A Teacher Here* memiliki arti bahwa "setiap orang bisa menjadi guru". Strategi ini merupakan cara mudah untuk mendapatkan partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Dengan strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan atau bertindak sebagai guru bagi peserta didik yang lain.



Gambar 1 : Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif Model *Everyone Is A Teacher Here* ketika siswa disuruh untuk membuat 1 pertanyaan

Ibu Ikke guru akidah akhlak mengungkapkan: Saya menerapkan metode *Everyone Is A Teacher Here* untuk melatih siswa agar lebih aktif karena dalam metode *Everyone Is A Teacher Here* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi guru bagi teman sekelasnya serta melatih siswa untuk percaya diri tampil didepan kelas atau berdiri di depan bangku dengan mempresentasikan soal yang didapatkan.

Strategi *Everyone Is A Teacher Here* ini sangat cocok untuk mendapatkan partisipasi kelas secara bersama-sama dan individual. Dengan menggunakan strategi ini, siswa yang tidak ingin berpartisipasi dan secara pasif akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan menerapkan strategi ini dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri dan keberanian siswa yang tinggi untuk mengemukakan pendapat serta mampu menganalisis masalah berdasarkan materi yang dipelajari.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Everyone Is A Teacher Here* adalah sebuah metode yang mengembangkan kemampuan serta rasa percaya diri siswa melalui teknik menjelaskan bagi teman sekelasnya dan memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi temannya.

b. *Problem Based Learning*

Problem Based Learning merupakan salah satu metode yang mengasah keaktifan dan kemandirian siswa. Dalam metode ini guru dan siswa bekerjasama dalam memahami sebuah materi dan sangat dioptimalkan dalam proses kerjasama kelompok yang terstruktur, sehingga siswa dapat mengolah dan mengembangkan kemampuan berfikirnya.¹⁸

Menurut Sugiman Jailani, *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui masalah yang disajikan. cara merangsang siswa yaitu dengan guru memberikan sebuah masalah kepada siswa, sebelum siswa mempelajari konsep atau materi yang berhubungan tentang masalah yang harus di selesaikan oleh siswa, kemudian masalah ini yang membuat rasa ingin tahu siswa menjadi lebih besar dan menjadikan siswa lebih menantang untuk menyelesaikannya. Media yang sering digunakan yaitu buku paket, buku tulis, bulpoin dan video.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* pembelajaran berbasis masalah yang berpusat pada siswa dengan dilatih untuk

¹⁷ Muhammad Fuady, *Efektivitas Strategi Everyone Is A Teacher Here Dalam Meningkatkan Minat Belajar Fiqih Kelas Viii Mtsn 1 Jakarta* (Jakarta, 2015), h. 17.

¹⁸ Putu Suardana, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tolak Peluru," *Jurnal Of Education Action Research* 3, no. 3 (2019): h. 34.

¹⁹ Sugiman Jailani, *Desain Pembelajaran Matematika Untuk Melatih Higher Order Thinking Skills* (Yogyakarta: UNY Press, 2018).

mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, kemampuan belajar mandiri dengan cara mencari, memilih dan menggunakan sumber yang tepat dalam memecahkan masalah menjadikan siswa mempunyai pendapat, gagasan dan pengetahuan baru.



Gambar 2 : Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif Model *Problem Based Learning*.

c. *Teams Game Tournament*

Teams Game Tournament atau yang dikenal dengan TGT merupakan metode pembelajaran yang mengikut sertakan seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran tanpa melihat tingkat pengetahuan siswa.²⁰ Selain itu siswa dapat belajar bersama dalam suasana bahagia, nyaman dan menarik keingin tahaun siswa. Tujuan dari metode *Team Games Tournament* agar siswa rileks saat pembelajaran serta menanamkan jiwa tanggung jawab, kejujuran dan kerjasama.

Media yang sering digunakan metode *Team Games Tournament* adalah media *spinerwheel* dan cocok kata. Dimana *spinerwheel* dan cocok kata ini digunakan untuk mempermudah penyampaian dan pemahaman siswa terhadap materi pokok yang menjadi pembahasan. Media *spinerwheel* adalah media yang dapat mendorong siswa untuk ikut serta dalam sebuah kegiatan pembelajaran dengan menyelesaikan permasalahan berupa soal ataupun pertanyaan dalam sebuah pembelajaran yang sudah disajikan. Media yang sering digunakan adalah *spinerwheel*. Ketika siswa berkata stop dan jarum akan memperlihatkan soal yang harus dipecahkan pada setiap kelompok, setelah itu guru akan membacakan soal atau masalahnya setiap kelompok berebut menjawabnya dengan cara mengacungkan tangan. Bila kelompok benar menjawab pertanyaan maka akan mendapatkan point, bila tidak bisa menjawab maka akan dilemparkan kepada kelompok lain.²¹

²⁰ Doni Priyanto, *Team Games Tournament* (Yogyakarta: NEM, 2021), h. 6.

²¹ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 9.

Strategi Pembelajaran Aktif

Jadi dapat disimpulkan *Team Games Tournament* merupakan metode yang digunakan untuk menambah keaktifan, kenyamanan dan meningkatkan pemahaman siswa dengan cara pembentukan kelompok yang didalamnya siswa akan diajak untuk belajar, bermain dan *tournamen*. Bukan hanya itu, bagi kelompok yang mendapatkan poin terbanyak akan diberi hadiah/ *reward* dari guru.

Dari pengamatan peneliti pada pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan strategi yang pertama yaitu strategi ceramah yang mana strategi ini tidak bias ditinggalkan dalam kegiatan pembelajaran kemudian kedua pemberian tugas disini siswa mulai ke tahap pemahaman lebih terkait pelajaran, dan yang terakhir adalah strategi pembelajaran aktif model *Everyone Is A Teacher, Problem Based Learning*, dan *Team Games Tournament*. Strategi ini sangat efektif sekali untuk menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa karena dalam berdiskusi siswa akan merasa punya hak dan diberi kesempatan untuk dapat mengapresiasi apa yang telah dipahami dari tahap sebelumnya.



Gambar 3 : Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif Model *Team Games Tournament* salah satu perwakilan kelompok dengan nilai terbaik menerima hadiah dari guru.

Temuan di lapangan bahwa setelah guru membuat perencanaan pembelajaran (RPP) strategi pembelajaran aktif adalah melakukan pelaksanaan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran akidah akhlak. Pelaksanaan adalah penerapan suatu rencana yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan segala persiapan yang terencana guna tercapainya perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya.²²

²² Hari Setiadi, "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (2015): h. 69.

Pelaksanaan dilakukan secara sadar karena adanya tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dan berbagai cara untuk menstrukturkan proses implementasinya. Proses ini langsung setelah melewati tahapan tertentu, yang mana pada tahap ini diawali dengan tahap penyusunan perencanaan, kemudian pelaksanaan oleh kelompok sasaran.²³

Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran.

Newman dan Logan dalam buku karangan Abdul Majid, mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha yaitu:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yakni perubahan profil perilaku dan pribadi siswa.
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang efektif.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.²⁴

Pelaksanaan guru akidah akhlak di MA Ma'arif Udanawu Blitar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengelolaan kelas yakni klasikal, kelompok, tim atau yang lainnya. Termasuk pengaturan tempat duduk.
- b. Penyelenggaraan tes untuk memperoleh balikan mengenai penguasaan siswa tentang bahan pelajaran terdahulu yang ada hubungannya dengan pelajaran baru.
- c. Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan metode dan teknik penyajian yang dikemukakan dalam strategi pembelajaran.
- d. Pemberian motivasi dan penguatan.
- e. Monitoring proses belajar mengajar.

Guru akidah akhlak di MA Ma'arif Udanawu Blitar dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai peran sangat penting. Karena guru MA Ma'arif Udanawu Blitar merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan obyek pembelajaran. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana prasarana pendidikan, tanpa

²³ Saudah Racman, *Implementasi Kebijakan Perusahaan* (Bandung, 2017).

²⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Terkait pelaksanaan penyampaian materi guru harus mengacu pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan.

fungsi RPP adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain RPP berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, RPP hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuakannya dengan respons siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan media komunikasi bukan saja mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Pemilihan media yang menunjang pengajar dalam menerangkan atau menggambarkan pokok bahasan.

Pentingnya menggunakan media pada proses pembelajaran berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale yang dikutip oleh Pusvyta Sari dalam jurnal karyanya bahwa pengalaman yang paling langsung adalah yang lebih efektif digunakan sebagai media pembelajaran, karena siswa akan lebih mudah menyerap suatu bahan ajar melalui pengalaman yang dialaminya.²⁵ Seperti dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Ma'arif Udanawu Blitar bahwa pengalaman belajar dapat melalui proses perbuatan, proses mengamati dan mendengarkan melalui media yang menjadikan siswa lebih akrab dengan media tersebut. Melalui media dapat memberi gambaran atau penjelasan tentang materi secara lebih konkrit dan membuktikan bahwa media pembelajaran dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukan serta siswa akan lebih mudah menyerap suatu materi.

Menurut Wina Sanjaya dalam buku karangan Endang Mulyatiningsih mengatakan bahwa strategi adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan (*a way in achieving something*).²⁶ Kegiatan belajar mengajar, di dalamnya terdapat strategi yang diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin

²⁵ Pusvyta Sari, "Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran," *Aludir* 1, no. 1 (2019): h. 45.

²⁶ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013).

dicapai setelah pelajaran berakhir. Strategi pembelajaran akan digunakan sepanjang proses pembelajaran.²⁷

Proses pembelajaran agar berjalan dengan aktif dan tidak bersifat membosankan bagi siswa maka dari itu, guru akidah akhlak di MA Ma'arif Udanawu Blitar menerapkan strategi yang menarik. Strategi pembelajaran yang menarik untuk siswa salah satunya adalah strategi pembelajaran aktif model *Everyone Is A Teacher Here*, *Problem Based Learning*, dan *Team Games Tournament*.

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Muh Fahrurrozi bahwa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal guru menciptakan lingkungan dengan salam pembuka dan berdo'a, kemudian menghubungkan materi yang telah dimiliki siswa dengan bahan atau kompetensi baru. Pada kegiatan inti guru mengorganisasikan siswa seperti membentuk kelompok besar atau kecil, kemudian memulai menjelaskan materi, diskusi, dan tanya jawab. Selanjutnya pada kegiatan akhir guru menutup pembelajaran dengan berdo'a.²⁸

Dalam penyampaian materi untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan guru menggunakan strategi dan teknik pembelajaran yang diantaranya penerapan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang ditetapkan. Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas dan siswa dapat menerima, memahami dan tertarik dengan materi guru menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran menurut Mulyasa, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Ma'arif Udanawu Blitar ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru dan siswa, yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap evaluasi.

Pada tahap pendahuluan guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan kemudian mengkondisikan kelas dengan memperhatikan bagaimana keadaan siswa dalam menyiapkan kegiatan belajar mengajar. Jika sudah kondusif guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.

Selanjutnya pada kegiatan inti pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Ma'arif Udanawu Blitar sebelum menjelaskan materi, guru terlebih dulu membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi. Diskusi dapat diatur sedemikian rupa sehingga semua siswa dapat

²⁷ Mulyatiningsih.

²⁸ Muh. Fahrurrozi, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Dan Praktik* (Lombok: Universitas Hamzanwadi Press, 2020).

berperan aktif, bertanya, mengemukakan pendapat atau memberi tanggapan. Peran guru dalam strategi pembelajaran aktif ini sebagai fasilitator, yaitu orang yang membantu siswa untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Diakhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari secara bersama-sama.

Terkait dengan pembelajaran aktif, Melvin L. Silberman dalam buku karangan Nur Syamsiyah memberi penjelasan tentang alasan-alasan menggunakan pembelajaran aktif, antara lain:

What I hear, I forget (Apa yang saya dengar, saya lupa).

What I hear and see, I remember a little (Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit).

What I hear, see, and ask questions about or discuss with someone else, I begin to understand (Apa yang saya dengar, lihat, dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai paham).

What I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill (Apa yang saya dengar, lihat dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan).

What I teach to another, I master (Apa yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai).²⁹

3. Evaluasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Evaluasi adalah suatu proses penafsiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan siswa untuk tujuan pendidikan. Penilaian dalam pendidikan berarti seperangkat tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Menurut ilmu jiwa evaluasi berarti menetapkan fenomena yang dianggap berarti di dalam hal yang sama berdasarkan suatu standar.³⁰

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Kata evaluasi adalah *assessment* yang menurut Tardif yang dikutip oleh Muhibbin Syah berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan *assessment* ada pula kata lain yang searti dan *relative* lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.³¹

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh

²⁹ Nur Syamsiyah, *Solusi Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2018).

³⁰ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Ilmu, 2014).

³¹ Syah, *Ilmu Pendidikan Islam*.

guru. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa jauh perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

Penggunaan teknik evaluasi juga harus berpedoman pada indikator pencapaian yang telah di buat guru dan silabus materi. Dengan adanya indikator-indikator tersebut guru dapat merumuskan pertanyaan soal baik lisan, tulisan secara sistematis dan tetap terarah pada indikator yang ada.

Pada evaluasi disini guru melakukan evaluasi dengan bisa melihat dari hasil Ujian tengah semester, ujian akhir semester, ulangan harian, tugas-tugas dan Pekerjaan Rumah (PR) dan penilain tulis. Pada penilaian tulis ini observasinya sambil berjalan atau seiring dengan proses pembelajaran berlangsung. Dari terlaksananya evaluasi maka guru mengadakan remidi bagi siswa yang belum tuntas menguasai Kompetensi Dasar (KD) Yang direncanakan. Kemudian dilakukan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas menguasai Kompetensi Dasar (KD) yang direncanakan.

Pada prinsipnya, evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan berencana dan berkesinambungan. Oleh karena itu, ragamnya pun banyak, mulai yang paling sederhana sampai paling kompleks.

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi jenis ini lebih sama dengan ulangan yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Tujuannya ialah untuk memperoleh umpan balik yang mirip dengan evaluasi diagnostic, yakni untuk mendiagnosis (mengetahui penyakit/kesulitan) kesulitan belajar siswa. Hasil diagnosis kesulitan belajar tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan rekayasa pengajaran remedial (perbaikan).

Evaluasi ini berfungsi untuk memperbaiki proses belajar mengajar kearah yang lebih baik dan efisien atau memperbaiki satuan pelajaran tersebut. Aspek-aspek yang dinilai pada penilaian formatif ialah hasil kemajuan belajar siswa yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap terhadap pelajaran akidah akhlak yang disajikan.

b. Evaluasi Sumatif

Ragam penilaian sumatif kurang lebih sama dengan ulangan umum yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran. Evaluasi ini lazim dilakukan pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja

akademik siswa dan bahan penentu naik atau tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi³².

Dalam buku yang ditulis Melvin L. Silberman, dijelaskan bahwa yang dinamakan kegiatan belajar atau pembelajaran dimanapun dan kapanpun itu, idealnya selalu tercipta suasana belajar yang aktif. Hal itu memang sangat sulit, karena kebanyakan yang terjadi masih mudah ditemukan guru yang kurang mampu menciptakan suasana yang aktif tersebut, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien. Maka, seorang guru harus memilih strategi yang tepat.³³

Motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/ aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.³⁴

Siswa MA Ma'arif Udanawu Blitar ketika guru akidah akhlak menggunakan pembelajaran aktif siswa akan aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk berpikir, mencoba, membuat menemukan konsep baru, dan menghasilkan suatu karya. Dengan menerapkan pembelajaran aktif model *Everyone Is A Teacher, Problem Based Learning, Team Games Tournament* siswa yang menganggap pelajaran akidah akhlak sebagai beban yang menjenuhkan dan membosankan berubah menjadi pelajaran yang menyenangkan.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan di sekolah MA Ma'arif Udanawu Blitar pada Perencanaan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran akidah akhlak adalah perangkat pembelajaran yang berupa kalender pendidikan, alokasi waktu pembelajaran, program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jurnal harian mengajar dan penilaian. Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran akidah akhlak menerapkan strategi pembelajaran aktif model *Everyone Is A Teacher Here, Problem Based Learning, Team Games Tournament* dan pemberian tugas. Serta teknik evaluasi yang digunakan guru akidah akhlak di MA Ma'arif Udanawu Blitar menggunakan teknik penilaian formatif dan sumatif

³² Widodo Supriyono Ahmadi Abu, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017).

³³ Lukman Taufik Akasahita, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Riau: Dotplus Publisher, 2021).

³⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan* (Bumi Aksara, 2016).

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Leo, Suryani Nunuk. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Ahmadi Abu, Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Akasahtia, Lukman Taufik. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Riau: Dotplus Publisher, 2021.
- Aprilia, Ratna Dwi. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pondok Modern Paciran." *Jurnal Mahasiswa Pendidikan 1*, no. 1 (2021): 76.
- Fahrurrozi, Muh. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Dan Praktik*. Lombok: Universitas Hamzanwadi Press, 2020.
- Fuady, Muhammad. *Efektivitas Strategi Everyone Is A Teacher Here Dalam Meningkatkan Minat Belajar Fiqih Kelas Viii Mtsn 1 Jakarta*. Jakarta, 2015.
- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021.
- Jailani, Sugiman. *Desain Pembelajaran Matematika Untuk Melatih Higher Order Thinking Skills*. Yogyakarta: UNY Press, 2018.
- Junaidah. "Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam." *Al-Tadzkiyyah 6*, no. 1 (2015): 47.
- Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Munardji. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Ilmu, 2014.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nurvianto, Dewi. "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Memperbaiki Sistem Starter Melalui Metode Demontrasi Pada Siswa Kelas XII TKR SMKN 1 Gabuswetan Indramayu Tahun Ajaran 2013/ 2014." *Taman Vokasi 2* (2014): 1.
- Octavia, Shilphy A. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.

- Priyanto, Doni. *Team Games Tournament*. Yogyakarta: NEM, 2021.
- Racman, Saudah. *Implementasi Kebijakan Perusahaan*. Bandung, 2017.
- S. Febriani, Nufian, and Wayan Weda Asmara Dewi. *Teori Praktis: Riset Komunikasi Terpadu*. Malang: UB. Press, 2018.
- Sari, Pusvyta. "Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran." *Aludir* 1, no. 1 (2019): 45.
- Sartika, Siti. *Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di MIS Aisyiyah Percut Sei Tuan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019.
- Setiadi, Hari. "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (2015): 69.
- Sri, Larasati. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Suardana, Putu. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tolak Peluru." *Jurnal Of Education Action Research* 3, no. 3 (2019): 34.
- Sutikno, M. Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica, 2014.
- Syah, Muhibbin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- Syamsiyah, Nur. *Solusi Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2018.
- Syaparuddin, Meldianus, Elihami. "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didi." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasa* 1 (2020): 32.
- Trismayanti, Suci. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2019): 145.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, 2016.
- Wina, Sanjaya. "Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran," 23. Jakarta: Kencana, 2012.
- Wiyani, Novan Ardi. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Arruz Media, 2013.